

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENCAPAIAN AKADEMIK SISWA DI
SEKOLAH

Muhammad Yusuf
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
muhammadyusuf@staialjami.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between motivation to learn Islamic Religious Education (IRE) and students' academic achievement in schools. Learning motivation is considered a key factor influencing students' engagement in the learning process as well as the academic outcomes they achieve. The research method used is quantitative, with data collected through questionnaires and statistical analysis. The findings indicate a significant positive relationship between motivation to learn IRE and students' academic achievement. Students with high motivation in learning IRE tend to achieve better academic results compared to those with low motivation. This study suggests the importance of developing strategies to enhance students' learning motivation, particularly in Islamic Religious Education, to support more optimal academic achievement.

Keywords: Relationship, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Academic Achievement, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pencapaian akademik siswa di sekolah. Motivasi belajar dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil akademis yang dicapai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar PAI dan pencapaian akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar PAI cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, guna mendukung pencapaian akademik yang lebih optimal.

Kata kunci: hubungan, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, pencapaian akademik, siswa

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang sangat penting, dalam pembangunan bangsa dan merupakan tonggak dasar dalam pembangunan. Karena itu penugasan dan penempatan ilmu pengetahuan dalam segala aspeknya akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan.

Dewasa ini pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, banyak perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi. Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendayagunaan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan hal yang utama dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan yang penting dalam mendewasakan anak dalam berpikir dan berbuat. Apalagi di zaman yang serba modern ini setiap orang harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan seseorang dapat menjalani hidup dengan baik.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Proses interaksi belajar pada diri manusia ketika ia dilahirkan dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil.

Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia adalah bagian yang penting dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini telah mendapat perhatian yang sangat serius dari pihak pemerintah khususnya dari kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam mencetak anak bangsa menjadi generasi yang handal, dan menjadi manusia yang berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara mandiri dan sistematis dengan tujuan membentuk anak didik menjadi anak yang bertaqwa, cerdas dan memiliki sikap profesional, sehingga ia mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri, sekaligus diharapkan mampu membangun masyarakat di sekitar lingkungan kehidupannya dan secara ideal dapat berperan maksimal dalam Pembangunan Nasional untuk bersama-sama mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil makmur.

Pendidikan tingkat dasar pada prinsipnya merupakan fondasi pokok dalam membangun pendidikan untuk sampai pada jenjang tingkat menengah yang ada di atasnya secara berkesinambungan, atau dapat dikatakan sebagai dasar usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan UUD 1945.³ Apabila dasar pembangunan pendidikan tidak memiliki kekuatan yang tangguh berarti kita tidak mampu meletakkan landasan yang kokoh bagi lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 ditegaskan bahwa : "Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Dengan demikian dapat dipahami dinyatakan bahwa pendidikan adalah hak dan kewajiban serta kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang.⁴

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan Tujuan Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Pendidikan adalah sarana yang tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga tercapainya keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam merealisasikan tujuan dari pada sistem Pendidikan Nasional seperti pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tersebut. Maka pemerintah telah memberikan dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah kebijakan tersebut telah diselenggarakan secara terpadu baik oleh pemerintah maupun masyarakat, melalui lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, baik dalam hal penyampaian pesan berupa materi pelajaran, dan juga penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar jadi guru merupakan pemegang peran utama.

Belajar pendidikan agama Islam sangat penting dan wajib dilaksanakan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah atas maupun perguruan tinggi dan juga pada pendidikan pra sekolah.

Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam tidak berbeda dengan guru atau juru dakwah, karena tugasnya mendidik dan mengajarkan agama Islam kepada siswanya. Sehingga guru harus mempunyai cara yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga tujuan dari pada proses belajar mengajar akan tercapai.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu pendidikan. Ada beberapa unsur yang menentukan terhadap proses pelaksanaan pendidikan, yaitu : faktor pendidik, peserta didik, bahan pendidikan, lingkungan, dan tujuan pendidikan. Yang semuanya itu tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berhasilnya suatu pendidikan para siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi adanya pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua itu menimbulkan tantangan bagi guru untuk meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya.

Dalam hal ini setiap guru atau pendidik selalu berkeinginan memberikan yang terbaik bagi anak didiknya agar mereka selalu bergairah dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta menata lingkungan kelas agar merangsang dan penuh dorongan, sehingga proses belajar yang efektif dan efisien. Namun tidak semua keinginan itu terpenuhi salah satu faktor penyebabnya adalah faktor motivasi

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Dalam belajar anak didik mempunyai motivasi yang berbeda pada satu sisi anak didik mempunyai motivasi rendah tetapi pada sisi lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar satu atau dua orang anak tidak ikut belajar, mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam pelajaran tetapi terdiri dari banyak Belajar. Dalam hal ini setiap siswa mempunyai perbedaan dalam menyenangi suatu bahan pelajaran.

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan siswa yang bervariasi terhadap belajar yang diberikan, maka ini menjadi masalah bagi guru dan guru berusaha memberikan motivasi atau dorongan dan memberi semangat kepada siswanya untuk memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diberikan.

Murid yang dibesarkan oleh orang tuanya yang taat beribadah dan sayang kepada anak-anaknya akan menyerap nilai-nilai agama dari orang tuanya. Boleh jadi mereka terbiasa mengikuti orang tuanya shalat. Berdoa

dan membaca ayat-ayat Al-Quran serta hati mereka telah akrab dengan agama, sehingga ia mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya. Dan siswa akan termotivasi untuk mengetahui lebih banyak tentang pendidikan agama Islam di sekolah.

Lain halnya siswa yang dibesarkan oleh orang tuanya yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama, jarang beribadah dan mempunyai sikap yang kurang positif terhadap guru dan tokoh-tokoh agama, mereka akan menyerap semua yang dilihat, didengar dan dialaminya di rumah, sehingga ia kurang termotivasi untuk mengikuti terhadap pendidikan agama Islam di sekolah.

Jadi pertumbuhan kepribadian siswa ada yang sarat dengan nilai-nilai agama, ada yang kurang, bahkan ada yang tidak mempunyai sama sekali.

Dengan demikian guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi murid, dan ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan murid.

Jadi untuk dapat tercapai tujuan dari pada proses belajar mengajar, maka faktor motivasi belajar siswa yang tinggi sangat diperlukan, sehingga tujuan dari pada pembelajaran pendidikan agama Islam akan tercapai.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam tidak sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dari motivasi yang tinggi dapat diketahui dari tingkat kehadiran siswa dalam belajar, keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, keaktifan siswa mempersiapkan pelajaran, keaktifan siswa memperhatikan pelajaran, keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dan hasil belajarnya yang tinggi. Sedangkan yang rendah dilihat dari tingkat kehadiran murid, keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan hasil belajarnya yang rendah.

Melihat kenyataan ini maka guru PAI dituntut bisa membangkitkan motivasi murid. Dalam belajar PAI dengan menerapkan strategi belajar mengajar dengan baik agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai. Untuk itu diperlukan keahlian dan wawasan guru, kerjasama guru PAI dengan guru-guru lainnya sangat diperlukan, serta faktor-faktor penunjang lainnya harus tersedia seperti faktor fasilitas belajar yang memadai seperti LKS, Buku paket dan Buku penunjang. Serta faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan faktor minat atau keinginan belajar dari siswa itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh yang hasilnya akan dijadikan bahan penyusunan

skripsi dengan judul : Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 167 orang, terdiri dari 100 laki-laki dan 67 perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

PENYEBARAN POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	20	7	27
2.	X 2	16	11	27
3.	XI IPA	17	7	24
4.	XI IPS	22	11	33
5.	XII IPA	5	20	25
6.	XII IPS	20	11	31

Jumlah	100	67	167
--------	-----	----	-----

2. Sampel Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada maka penulis menarik sampel yang lebih mampu dari populasi di atas. Dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel dengan bertujuan pada kelas XI IPA dan XI IPS yang berjumlah 57 orang, adapun kelas X 1 dan X 2 tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini mengingat mereka belum lama mengikuti pelajaran, sedangkan kelas XII IPA dan XII IPS tidak diikuti sertakan dalam penarikan sampel karena mereka akan menghadapi Ujian Akhir Nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

PENYEBARAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPA	17	7	24
2.	XI IPS	22	11	33
Jumlah		39	18	57

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali pada kegiatan penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

1) Data tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lambahong Kecamatan Lambahong Kabupaten Balangan, yaitu meliputi :

- a) Keaktifan siswa mempersiapkan pelajaran.
- b) Keaktifan siswa memperhatikan pelajaran.
- c) Keaktifan siswa mengulang pelajaran PAI
- d) Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas
- e) Keaktifan siswa bertanya/mengeluarkan pendapat

2) Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

a) Faktor intern :

- Aktivitas kehadiran siswa mengikuti pelajaran PAI
- Pelaksanaan tugas di rumah atau di sekolah
- Rasa kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran PAI

b) Faktor ekstern :

- Bimbingan Pendidikan Agama Islam dari guru
- Bimbingan pendidikan agama Islam dari orang tua
- Kelengkapan sarana dan fasilitas

- Lingkungan

b. Data Sekunder

Data penunjang adalah data-data yang berhubungan dengan latar belakang obyek penelitian, yang meliputi :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Sejarah singkat berdirinya Sekolah, keadaan murid, tenaga pengajar, serta sarana dan fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong.

2. Sumber Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini, penulis menggalinya dari sumber data berikut :

- a. Responden, yaitu seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Informan, yaitu Kepala Sekolah, guru PAI dan Tata Usaha.
- c. Dokumen, yaitu berupa catatan atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang penulis pergunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut di atas, yaitu :

1. Observasi

Dengan teknik ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk melihat lebih jauh permasalahan yang akan diteliti, yaitu di saat berlangsungnya proses belajar mengajar PAI.

2. Angket

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan angket yakni berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden berkenaan dengan motivasi siswa dalam belajar PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Wawancara

Yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung dengan responden dan informan dalam pengumpulan data yang diperlukan terutama data-data yang belum terjaring dengan baik melalui teknik angket dan observasi ataupun dokumenter, dan teknik ini dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Dokumenter

Teknik ini digunakan sebagai metode untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, jumlah murid, tenaga pengajar

dan lain-lainnya. Data yang digali melalui teknik ini secara khusus diambil dari sejumlah catatan dan arsip-arsip tertulis yang menjadi dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis kemukakan terdahulu, maka dari penyajian data tersebut selanjutnya penulis kemukakan analisis data sebagai berikut :

1. Data Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Motivasi siswa ini dapat dilihat dari aktif tidaknya dalam mempersiapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, hal ini terlihat pada tabel 5 dimana siswa yang menyatakan selalu mempersiapkan pelajaran PAI di rumah ada 68 % yaitu kategori tinggi, sementara yang menyatakan kadang-kadang mempersiapkan ada 32 % kategori rendah dan tidak siswa yang tidak mempersiapkan (lihat tabel 5).

Selanjutnya untuk mendukung motivasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 6, dimana kebanyakan siswa menyatakan membutuhkan terhadap pendidikan agama Islam yaitu 100 %, kategori tinggi sekali dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang memerlukan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan

demikian dapat dikatakan siswa yang memerlukan terhadap Pendidikan Agama Islam sangat tinggi (lihat tabel 6).

Di samping hal tersebut di atas, motivasi siswa dapat diketahui dengan melihat hasil tabel 7, dimana perhatian siswa terhadap penjelasan guru agama terlihat tinggi yaitu 77 %, dan hanya 23 % siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru dan tidak ada siswa yang tidak memperhatikan keterangan guru agama Islam. Dari sini maka dapat penulis analisis bahwa dengan perhatian siswa terhadap penjelasan guru agama menunjang terhadap minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dapat diketahui pada tabel 8, dimana siswa turut berperan dalam suasana kegiatan pengajaran. Ini terlihat siswa dapat bertanya atau memberikan tanggapan mengenai pelajaran tersebut, siswa yang menyatakan selalu bertanya ada 35 % kategori rendah, dan ada 42 % siswa yang menyatakan kadang-kadang bertanya sedangkan termasuk kategori cukup, yang tidak pernah bertanya ada 23 % kategori rendah sekali, mengenai hal ini dapatlah penulis katakan bahwa keaktifan siswa bertanya atau memberikan pendapat kurang menunjang terhadap minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena persentasi tertinggi hanyan kadang-kadang saja bertanya.

Kemudian pada tabel 9, ada 75 % siswa yang menyatakan selalu mengerjakan pekerjaan rumah kategori tinggi. Sementara itu siswa yang mengulangi pelajaran di rumah yaitu sebagian besar siswa menyatakan selalu mengulangi pelajaran 30 % kategori rendah, ada 70 % kategori tinggi siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulangi. Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang selalu mengulangi pelajaran di rumah memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa itu sendiri.

Dari uraian-uraian di atas mengenai motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat bahwa motivasi siswa terhadap pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan menunjukkan kategori tinggi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang penulis lakukan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain faktor intern dan faktor ekstern.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukaan sebagai uraian sebagai berikut :

a. Faktor intern

1) Aktivitas kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran PAI

Mengenai kehadiran siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel 11 yaitu 100 % menyatakan selalu hadir. Kehadiran siswa yang tinggi ini menandakan bahwa hampir semua siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, di samping itu juga kedisiplinan siswa dalam masuk kelas saat proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 82 % siswa selalu tepat waktu dan 12 % siswa kadang-kadang tepat waktu dan tidak ada siswa yang tidak pernah tepat waktu (lihat tabel 12). Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran PAI di sekolah ini tinggi.

Kehadiran siswa dan juga tepatnya siswa masuk kelas disebabkan oleh senangnya siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana ada 100 % siswa yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang senang maupun tidak senang terhadap mata pelajaran PAI (lihat tabel 13).

Hal ini juga ditunjang oleh keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran PAI yaitu 77 % siswa yang menyatakan selalu aktif mencatat dan 23 % siswa yang menyatakan kadang-kadang saja mencatat dan tidak ada siswa yang tidak pernah mencatat pelajaran yang diberikan (tabel 14).

2) Keaktifan siswa melaksanakan tugas di sekolah/ rumah

Keaktifan siswa dalam dalam mengerjakan tugas sebagaimana pada tabel 9 Hal tersebut ditunjang oleh dorongan dan bimbingan orang tua yang cukup tinggi, juga aktif tidaknya siswa dalam melaksanakan tugas tidak terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua mereka.

3) Rasa kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran PAI

Untuk mengetahui siswa yang memerlukan atau membutuhkan terhadap mata pelajaran PAI berada pada kategori tinggi sekali (lihat tabel 7), hal ini juga dapat dibuktikan dengan motivasi siswa dalam mempelajari PAI adalah untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan dimana kategori tinggi sekali siswa yang menyatakan demikian yaitu 63 %, sementara siswa yang menyatakan motivasinya belajar PAI agar ingin lulus ujian ada 23 %, adapun siswa yang belajar PAI

karena dorongan orang tua dan guru PAI ada 14 % (lihat tabel 15).

Keinginan siswa ini dikatakan sangat tinggi sebab itu rasa kebutuhan siswa akan pelajaran Pendidikan Agama Islam ingin memperoleh pengetahuan agama Islam, dan dengan mempelajari agama Islam dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi siswa ingin memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam dalam mempelajari mata pelajaran PAI ini sangat menunjang terhadap minat siswa itu sendiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor ekstern

1) Hubungan siswa dengan guru PAI

Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa ada 95 % siswa yang menyatakan hubungannya dengan guru PAI sangat baik dan ini sangat menunjang minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dengan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dapat terbentuk keharmonisan dalam belajar mengajar yang pada akhirnya akan menumbuhkan minat siswa itu sendiri.

2) Bimbingan dari orang tua siswa

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, kenyataan ini terbukti dimana orang tua selalu mendorong anaknya untuk belajar serta membimbingnya dalam menghadapi kesulitan yang dialami oleh anaknya. Pada tabel 17 ada 42 % orang tua siswa selalu mendorong termasuk kategori cukup dan pada tabel 18 ada 44 % orang tua siswa selalu memberikan bimbingan terhadap kesulitan belajar anaknya termasuk kategori cukup, hal ini cukup menunjang dalam menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Kelengkapan sarana dan prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Kelengkapan sarana dan fasilitas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat siswa dalam belajar. Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa ada 100 % siswa yang mempunyai buku pegangan 1 buah buku, di samping itu juga berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten

Balangan ini cukup tersedia sarana belajar mengajar seperti buku-buku pelajaran, untuk kegiatan praktek dilakukan di ruang kelas, di samping itu juga alat peraga untuk kegiatan pembelajaran juga cukup tersedia.

4) Faktor lingkungan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah cukup mendukung terhadap proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah jarang sekali kebisingan dan keributan, hal ini juga ditunjang oleh hasil angket yaitu ada 100 % siswa yang menyatakan kadang-kadang terjadi kebisingan (lihat tabel 20).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yang mendukung terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong ini ternyata juga ada ditemukan faktor yang kurang mendukung yakni kurangnya sarana dan prasarana belajar mengajar dalam hal ini adalah belum adanya ruangan untuk mengadakan kegiatan praktek dan masih terbatasnya alat-alat peraga untuk mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dari hasil penelitian sebagaimana data yang telah disajikan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan tahun pelajaran 2016/2017 termasuk tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingginya motivasi dalam belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam, keaktifan siswa mempelajari baik di sekolah maupun di rumah, aktif dalam mempersiapkan bahan pelajaran dan aktif dalam memperhatikan penjelasan guru PAI saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lampihong Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah :
 - a. Faktor Intern
 - 1) Tingginya aktivitas kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 2) Tingginya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Tingginya rasa kebutuhan dan rasa senangnya siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Esktern

- 1) Hubungan siswa dengan guru PAI yang dapat terjalin dengan baik.
- 2) Perhatian dan bimbingan dari orang tua siswa terhadap belajar anaknya cukup mendukung.
- 3) Kelengkapan sarana dan prasarana cukup mendukung.
- 4) Lingkungan sekolah yang cukup mendukung.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan kelengkapan fasilitas belajar mata pelajaran PAI khususnya yang berkenaan dengan alat peraga.
2. Bagi dewan guru pada umumnya dan khususnya guru PAI agar meningkatkan pengetahuan, metode serta strategi pembelajaran guna memotivasi minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi motivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Kepada orang tua siswa diharapkan agar selalu meningkatkan dan memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada anak-anaknya terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gazali, *Ilmu Jiwa*, Ganeca NV, Jakarta, Cet. 9.
- AD. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1974.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1986).
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Kairo : Darul Fiqri, 1978), Cet. Ke 12.
- Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktek Untuk Calon Guru)*, Al Ikhlas, Surabaya, 1991.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995).
- Bachtiar Surin, *Adz Dzikraa Terjemah dan Tafsir Al-Quran Dalam Huruf Arab dan Latin*, (Bandung : Angkasa, 1991), Juz 26-20.
- Conny Semiawan, *Pendidikan Keterampilan Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1982.
- Conny Semiawan dan As. Munandar, *Psikologi Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah Menengah*, PT. Gremedia, Jakarta, 1982.
- Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Pembinaan Sarana dan Prasarana, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 1984/1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi II, Jakarta, 1992.
- Dequaljoe dan A. Gazali, *Didaktik Umum*, Ganeca, Jakarta, 1971.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*.
- H. Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pengajaran*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1978.
- H. Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Al Ma'arif, Jakarta, 1980.
- Hasan Muhammad Masyad, *Raf'ul Astar*, (Kairo : Maktabatul Nahdatul Arabiyah, 1977), Cet. Ke 6.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1982.
- Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1991).
- Lester Crow dan Alice, *Psikologi Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- M. Noor Syam, Et. Al., *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, Cet. III.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, (Kairo : Darul Fiqri, T.th.).
- Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, CV. Dermaga, Jakarta, 1982.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986, Edisi V.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Sofyani dan Burhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarماسين : Lambung Mangkurat University Press, 1995).
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Sulaiman Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Cet. 1.
- Team Pembinaan Mata kuliah Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta, 1992
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2002.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, h. 650.
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Kelengkapan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1984/1985.